BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Tentunya, teori yang akan dibahas disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni mengenai *cash ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), serta *dividend payout ratio* (DPR).

2.1.1 Teori *Cash Ratio* (CR)

2.1.1.1 Definisi *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio adalah salah satu teknik analisis rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang berfungsi untuk membantu mengetahui bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya.

Hery (2016:55) mengungkapkan bahwa definisi dari *cash ratio* atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Kas dan setara kas dapat meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito.

Dalam buku yang dikarang oleh V. Wiratna Sujarweni (2017:111) *cash ratio* didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

Adapun pendapat yang berbeda mengenai penjelasan *cash ratio* menurut Kasmir (2012:138) pada penelitian milik Dini Susmiandini dan Khoirotunnisa (2017:124), yaitu rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *cash ratio* adalah salah satu ukuran rasio likuiditas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya berdasarkan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini cukup penting untuk dijadikan sebagai alat analisis suatu laporan keuangan, sebab dari nilai rasio ini kita dapat mengetahui kondisi likuiditas dari perusahaan.

Rasio kas yang terlalu tinggi nilainya menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengelola uang tunai yang ada dineraca keuangannya dengan optimal. Jumlah kas yang terlalu banyak pada perusahaan yang mampu menutupi kewajiban lancar dianggap sebagai kas tidak produktif karena tidak dimanfaatkan dengan baik.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Ratio* (CR)

Rasio kas identik dengan jumlah kas dan setara kas serta kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *cash ratio* adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan dari hasil penjualan

   Penjualan menjadi salah satu sumber pendapatan yang berasal dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan menjual barang secara tunai, maka akan mempengaruhi kas perusahaan secara langsung. Apabila perusahaan menjual secara kredit, akan berpengaruh pada beberapa waktu yang akan datang.

2. Pembayaran biaya operasional

   Perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk memenuhi keberlangsungan operasionalnya seperti membayar listrik, telepon, air, gaji, pajak, dan keperluan lainnya yang dapat mempengaruhi jumlah kas perusahaan.

3. Hutang dagang

   Umumnya hutang dagang ini dilakukan tanpa perjanjian dan akan dibayar dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

4. Biaya pinjaman

   Pinjaman yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika perusahaan meminjam dana ke suatu bank. Dana pinjaman ini digunakan perusahaan untuk menambah kebutuhan modal ketika kegiatan operasional perusahaan sedang tinggi.

2.1.1.3 Indikator *Cash Ratio* (CR)

Hery (2016:56) menyatakan *cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$cash\ ratio = \frac{kas\ dan\ setara\ kas}{kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

Kasmir (2012:143) mengemukakan bahwa standar rasio kas adalah sebesar 100%. Rasio kas yang rendah memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Nilai yang terlalu tinggi juga dianggap kurang baik karena perusahaan kurang efektif dalam penggunaan dana.

2.1.2 Teori *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.2.1 Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio ini dapat menggambarkan mengenai kondisi sejauh mana modal dapat menutupi hutang yang ada. Menurut Hery (2016:24) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Pernyataan dari V. Wiratna Sujarweni (2017:111) mengenai *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Bambang Riyanto (2008:227) dalam penelitian Sopi Sopiati dan Windi Novianti (2018:50) hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayarkan kembali.

Adapun pernyataan dari Sartono (2013) dalam penelitian milik Edi Setiawan,dkk. (2018:80) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya kepada pihak luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan total modal yang dimiliki.

Total hutang yang tinggi dapat memberikan dampak yang baik dan buruk terhadap perusahaan. Pada sisi baiknya, perusahaan dapat melakukan ekspansi. Namun, sisi buruknya para investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan memprioritaskan laba yang diperoleh untuk membayar kewajibannya terlebih dahulu dibanding mensejahterakan investor.

Nilai *debt to equity ratio* dengan hasil dibawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil dari total modal yang dimilikinya. Semakin besar nilai DER artinya keadaan total kewajiban lebih besar daripada total modal sendiri. Hal ini akan mempengaruhi beban perusahaan terhadap kreditur atau pihak luar. Apabila beban terhadap kreditur bertambah, hal tersebut akan menunjukkan bahwa sumber modal yang dimiliki perusahaan bergantung dengan pihak luar. Selain mempengaruhi beban perusahaan, nilai DER yang tinggi juga dapat mengganggu pertumbuhan kinerja dan laba yang akan diperoleh perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki ternyata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di bawah ini:

1. Hutang jangka pendek

   Hutang yang sering disebut juga dengan hutang lancar dapat memberikan pengaruh terhadap DER. Hutang ini memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Beberapa jenis hutang jangka pendek diantaranya seperti hutang dagang, hutang wesel, dividen, dan hutang biaya.

2. Hutang jangka panjang

   Kewajiban ini berbanding terbalik dengan hutang jangka pendek karena jangka waktu untuk melunasi hutangnya lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan melakukan hutang ke pihak luar dengan melaksanakan sebuah perjanjian agar memperhitungkan kemampuan membayar hutangnya. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka aset perusahaan dapat diambil oleh pihak yang memberikan pinjaman karena aset dapat dijadikan sebagai jaminan.

3. Sumber modal

   Modal menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh pelaku usaha. Dengan adanya modal, perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Sumber modal yang didapat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya bersumber dari investor. Hal terburuk dapat terjadi ketika minat investor terhadap perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan kurang mendapatkan suntikan dana.

4. Laba yang diperoleh

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi cenderung disebabkan karena penerimaan laba yang diperoleh pada periode tersebut mengalami penurunan. Selain itu penyebab lainnya diakibatkan dari pengalokasian laba terhadap hutang-hutang pihak luar, sehingga berpengaruh terhadap nilai DER.

2.1.2.3 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Martono dan Harjito (2007:196) dalam penelitian W. Lain, dkk (2015:131) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ modal} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai DER akan menunjukkan komposisi total kewajiban lebih besar daripada total modal sendiri, sehingga besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan mungkin saja dapat mengurangi laba yang akan diterima perusahaan.

2.1.3 Teori *Return on Asset* (ROA)

2.1.3.1 Definisi *Return on Asset* (ROA)

Kasmir (2014:201) berpendapat bahwa *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Yuli Chomsatu S. (2015:94) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Hantono, dkk. (2019:146), Harahap (2016:305) menyatakan bahwa menurutnya *return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Menurut Hanafi (2013) dalam penelitian milik Edi Setiawan, dkk. (2018:80) *return on asset* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Selain itu, menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) yang dinyatakan dalam penelitian Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018:20) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Idealnya perusahaan memiliki nilai aset yang tinggi dengan laba yang besar agar dapat memicu ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. *Return on asset* dapat digunakan pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis. Jika nilai rasio perusahaan dapat mencapai target atau lebih, biasanya perusahaan akan memiliki potensi untuk mengembangkan bisnisnya yang jauh lebih besar lagi.

Rasio ini dianggap penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi para pemegang saham, *return on asset* dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengubah modal yang

diinvestasikan menjadi laba bersih. *Return on asset* akan mempermudah pihak manajemen dalam melakukan evaluasi dan mengambil kebijakan dalam mengembangkan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Laba bersih

   Laba yang diperoleh perusahaan bersumber dari aktivitas perdagangan. Beberapa hal yang mempengaruhi laba bersih adalah beban pajak, penjualan, dan beban operasional.

2. Keputusan manajemen

   Dalam hal ini, keputusan manajemen perusahaan dapat mempengaruhi *return on asset* karena salah satu opsi manajemen untuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan menambah aset.

2.1.3.3 Indikator *Return on Asset* (ROA)

Pengembalian atas aset dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$return\ on\ assets = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba bersih. Pengukuran terhadap aset dapat

dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu, *return on asset* dapat menjadi salah satu indikator para investor untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

2.1.4 Teori *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.1.4.1 Definisi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Prosentase besarnya dividen kas dibandingkan dengan laba disebut sebagai *dividend payout ratio* (DPR). Menurut Sharaks (2005) dalam Dini dan Khoirotunnisa (2017:123) *dividend payout ratio* atau kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Linna Ismawati (2017:12) mengatakan dalam penelitiannya bahwa *dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor.

Sudana (2011:24) dalam Hantono, dkk. (2019:148) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* yang merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Binastuti dan Wibowo (2012) dalam Gede Rian dan I Made (2015:222) menyatakan bahwa, kebijakan dividen adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan kebijakan dividen dengan penetapan persentase antara dividen yang dibagikan (dividen tunai) kepada para pemegang saham dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut. Pembayaran dividen dapat mempengaruhi pemegang saham dan perusahaan. Para investor akan lebih merasa percaya dengan dana yang mereka investasikan apabila perusahaan stabil dalam membayarkan dividen. Setiap perusahaan dibebaskan untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri dan laba yang diperoleh.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Gitosudarmo (2002) dalam Suprihati (2015:232) menjelaskan besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Faktor likuiditas

   Semakin tinggi likuiditas perusahaan tentu akan meningkatkan nilai *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan nilai *dividend payout ratio*.

2. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang

   Besarnya dana untuk melunasi hutang baik untuk obligasi atau hipotik dalam tahun tersebut yang diambil dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.

3. Tingkat ekspansi yang direncanakan

Semakin tinggi ekspansi yang direncanakan perusahaan dapat berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh akan lebih diprioritaskan untuk penambahan aktiva.

4. Faktor pengawasan

   Dengan semakin terbukanya perusahaan maka akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.

5. Ketentuan-ketentuan dari pemerintah

   Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan, pembayaran dividen, dan dana cadangan. Salah satu contohnya ialah adanya kebijakan dari pemerintah yang tertuang dalam pasal 70 ayat 1,2,3,dan 4 UUPT mengenai dana cadangan.

2.1.4.3 Indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Kebijakan dividen dapat menentukan seberapa besar atau porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Menurut Sudana (2011:24) dalam Hantono, dkk. (2019:148) menyebutkan rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$dividend\ payout\ ratio = \frac{dividen}{earning\ after\ taxes} \times 100\%$$

Perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen dengan penetapan yang konstan artinya jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perubahan keuntungan bersih yang

diperoleh setiap periode. Perusahaan tentunya selalu ingin mensejahterakan para investor tanpa melupakan kewajibannya.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui posisi penelitian ini sehingga perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah ringkasan dari 15 penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Gede Rian Aditya Pramana dan I Made Sukartha, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015):221-232 ISSN : 2302-8556	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia/ *debt to equity ratio, cash ratio, return on asset, dividend payout ratio*	**Simultan** *Debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif pada *dividend payout ratio*. *Cash ratio* dan *return on asset* menghasilkan pengaruh positif	Variabel *Independent* : - *Cash ratio* - *Debt to equity ratio* - *Return on asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			pada *dividend payout ratio*.		
2	Halim Usman dan Sri Wahyuni Mustafa, Jurnal Akuntansi, Vol. 01 No. 02 (2014):43-47 ISSN : 2339-1502	Pengaruh *CR*, *DER*, dan *ROA* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (2011-2013)/ *dividend payout ratio, cash ratio, debt to equity ratio, return on asset*	**Simultan** Perubahan *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh variabel-variabel *cash ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset*.	Variabel *Independent* : - *Cash Ratio* - *Return on Asset* - *Debt to Equity Ratio* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sebagai objek penelitian.
3	Dini Susmiandini dan Khoirotunnisa, Jurnal Studia, Vol. 5 No. 3 (2017):121-130 ISSN : 2337-6112	Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia/ *cash ratio, dividend payout ratio*	**Parsial** *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.	Variabel *Independent* : - *Cash Ratio* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
4	Fitri Handayani Sabri, Dwi Risma Deviyanti, Dan Indra Suyoto	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio Studi Empiris	**Parsial** *Cash ratio* memberikan hasil negatif dan tidak	Variabel *Independent* : - *Cash ratio*	Variabel *Independent* : - *Total asset turnover*

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Kurniawan, KINERJA, Vol. 14 (1) (2017):24-30 ISSN : 2528-1127	Pada Perusahaan BUMN/ *cash ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, dividend payout ratio*	signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BUMN.	- *Debt to equity ratio* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	- *Net profit margin* - Jenis perusahaan yang diteliti adalah BUMN
5	Zuhafni ST Peripatih, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi , Vol. 4, No. 3 (2016):205-211 ISSN : 2337-3997	Pengaruh "*ROA*" dan "*DER*" Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia/ *return on asset, debt to equity ratio, dividend payout ratio*	**Parsial** Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel DER terhadap variabel DPR.	Variabel *Independent* : - *Debt to Equity Ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2011-2014 sebagai sampel penelitian.
6	Rara Ayu Ratnasari, Jurnal Magisma, Vol. 6, No. 1 (2018):79-93 ISSN : 2337778X	Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Return On Asset, Firm Size, Debt To*	**Parsial** Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.	Variabel *Independent* : - *Return on Asset* - *Debt to Equity Ratio*	Variabel *Independent* : - *Investment Opportunity Set*

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
		Equity Ratio Terhadap *Dividend Payout Ratio/ investment opportunity set, free cash flow, return on assets, debt to equity ratio, dividend payout ratio*		*Dependent* : *Dividend payout ratio*	- *Free Cash Flow* - *Firm Size* - Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
7	Yuli Chomsatu Samrotun, Jurnal Paradigma, Vol. 13, No. 01 (2015):92-103 ISSN : 1693-0827	Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya/ *return on asset, cash ratio, current ratio, debt to equity ratio, growth, firm size, dividend payout ratio*	**Parsial** *Return on asset* bernilai positif dan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.	Variabel *Independent* : - *Cash Ratio* - *Debt to equity ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*)	Variabel *Independent* : - *Current ratio* - *Growth* - *Firm size* - Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
8	Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya, Andre	Pengaruh *Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity*	**Parsial** Penelitian menunjukkan bahwa	Variabel *Independent* :	Variabel *Independent* :

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Hartono, dan Miria Daeli, Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2 (2019):143-158 ISSN : 2548-9224	*Ratio*, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016/ *return on asset, free cash flow, debt to equity ratio, sales growth, dividend payout ratio*	*return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.	- *Debt to Equity Ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : Kebijakan dividen (*Dividend payout ratio*)	- *Free cash flow* - Pertumbuhan penjualan - Studi kasus pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
9	Mula Nazar Khan, Muhammad Umair Naeem, Muhammad Rizwan, dan Muhammad Salman, *International Journal of Advanced Scientific Research and Management* (IJASRM), Vol. 1,	*Factors Affecting The Firm Dividend Policy: An Empirical Evidence From Textile Sector of Pakistan/ debt to asset ratio, current ratio, total asset, dividend payout ratio* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	**Parsial** *The result indicate that there is a high significant negative relation between profitability and leverage to dividend payout ratio.* Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan yang	Variabel *Independent* : - *Debt to Equity Ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Variabel *Independent* : - *Size* - Studi kasus pada perusahaan sektor tekstil di Pakistan

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Issue 5 (2016):144-149 ISSN : 2455-6378	Kebijakan Dividen Perusahaan: Bukti Empiris Dari Sektor Tekstil Di Pakistan/	tinggi antara rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap rasio pembayaran dividen.		
10	Nishant B. Labhane dan Ramesh Chandra Das, Business and Economic Research, Vol. 4, No. 2 (2015):217-241 ISSN : 2162-4860	Determinants Of Dividend Payout Ratio: Evidence from Indian Companies/ *market to book ratio, debt to equity ratio, free cash flow, business risk, age, market capitalization, return on asset* Faktor Penentu Rasio Pembayaran Dividen: Studi Kasus Pada Perusahaan India	**Parsial** *The result suggest that debt to equity ratio are negatively significant while return on asset are positively significant with the dividend payout ratio.* Hasil menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas adalah negatif sementara pengembalian atas aset berpengaruh positif signifikan dengan rasio pembayaran dividen.	Variabel *Independent* : - *Debt to Equity Ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Variabel *Independent* : - *Market to book ratio* - *Business risk* - *Free cash flow* - *Age* - *Market capitalization* - *Dividend yield* - Studi kasus pada perusahaan India
11	Yong Teck Mui dan Mazlina	*Determinants of Dividend Payout*	**Parsial**	Variabel *Independent* :	Variabel *Independent* :

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	**Perbedaan**
	Mustapha, *Journal of Applied Environmental dnd Biological Sciences*, Vol. 6 (2016):48-54 ISSN : 2090-4274	*Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms/ dividend payout ratio, current ratio, market to book ratio, return on equity, debt to equity ratio, size* Penentu Rasio Pembayaran Dividen: Bukti Dari Perusahaan Malaysia Yang Sudah Terpublikasi	*The result show that liquidty significantly influence the dividend policy of these firm. However, the leverage are not significant in influencing the dividend decisions of the firm.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen prusahaan. Namun, leverage tidak signifikan dalam mempengaruhi keputusan dividen perusahaan.	- *Leverage* (DER) *Dependent* : *Dividend payout ratio*	- *Current ratio* - *Market to book ratio* - *Return on equity* - *Firm size* - Studi kasus pada perusahaan Malaysia yang sudah terpublikasi
12	Suprihati, Jurnal Paradigma, Vol. 12, No. 02 (2015):227-254	Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Market To Book Value*	**Parsial** ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan	Variabel *Independent* : - *Cash ratio*	Variabel *Independent* : - *Market to book value*

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	ISSN : 1693-0827	*Ratio, Institutional Ownership* dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk *Tertiary Sectors* di Bursa Efek Indonesia/ *cash ratio, debt to equity ratio, market to book value ratio, institutional ownership, return on asset, dividend payout ratio*	terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk *tertiary sectors* di BEI periode tahun 2007-2009.	- *Debt to equity ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	- *Institutional ownership* - Perusahaan yang termasuk *tertiary sectors* di Bursa Efek Indonesia
13	Edi Setiawan, Faizal Ridwan Zamzany, dan Nur Fitri Amelia, Jurnal Nusamba, Vol. 3, No. 1 (2018):78-87 ISSN : 2528-0929	*Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio/ cash position, debt to equity ratio, return on asset, firm size*	**Parsial** *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR.	Variabel *Independent* : - *Debt to equity ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Variabel *Independent* : - *Cash position* - *Firm size* - Perusahaan yang termasuk *tertiary sectors* di

No.	Nama Peneliti	Rancangan Analisis (Judul/Variabel)	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
					Bursa Efek Indonesia
14	Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2 (2018):25-42 ISSN : 2599-3410	Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI/ *dividend payout ratio, current ratio, debt to equity ratio, return on asset*	**Parsial** Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.	Variabel *Independent* : - *Debt to equity ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Variabel *Independent* : - *Current ratio* - *Firm size* - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
15	Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, dan Yunita Mandagie, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2 (2017):334-342 ISSN : 2303-1174	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ *dividend payout ratio, debt to equity ratio, return on asset, net profit margin*	**Parsial** Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap DPR sedangkan ROA tidak berpengaruh.	Variabel *Independent* : - *Debt to equity ratio* - *Return on Asset* *Dependent* : *Dividend payout ratio*	Variabel *Independent* : - *Net profit margin* - Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

2.2 Kerangka Pemikiran

Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan untuk para pemegang saham dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Kebijakan ini merupakan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai. Setiap pemegang saham nantinya akan memperoleh dividen dalam bentuk uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu tergantung dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Dalam kebijakan dividen terdapat pilihan yang tidak mudah untuk manajemen perusahaan, antara membagikan laba sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan mengalami pengurangan serta berdampak negatif terhadap saham. Namun, hal ini akan meningkatkan rasa kepercayaan para investor dan ada kemungkinan untuk berinvestasi kembali di perusahaan.

Apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif pada prospek perusahaan. Laba yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen inilah yang nantinya akan menjadi pertimbangan para manajemen perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan. Pembagian dividen yang stabil

dari perusahaan akan memberikan pandangan untuk para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Jika pada saat pendapatan yang diperoleh perusahaan berkurang tetapi dividen masih tetap dibayarkan dan tidak berkurang, maka rasa kepercayaan pasar terhadap perusahaan akan lebih besar dibandingkan ketika pembagian dividennya berkurang.

Dividend payout ratio ini menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham, laba bersih perusahaan serta perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Besarnya angka dividen yang akan dibagikan diumumkan dan ditetapkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pembagian dividen, *cash ratio* turut mempengaruhi *dividend payout ratio* hal ini disebebabkan karena dividen yang dibagikan kepada para investor berbentuk dividen tunai. Kas perusahaan merupakan salah satu aset yang paling likuid diantara yang lainnya.

Penggunaan kas yang tinggi dapat mempengaruhi dividen yang akan dibagikan karena perusahaan akan memiliki pemikiran memprioritaskan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban yang utama. Bukan berarti pemegang saham menjadi nomor dua dalam urutan prioritas. Seluruh kebijakan yang akan diambil dapat ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada saat itu, perusahaan akan memaparkan kondisi perusahaan pada periode tersebut serta rencana untuk periode berikutnya. Diantara investor dengan perusahaan dapat saling mengetahui posisi keuangan perusahaan yang sedang dialami dan dapat membuat keputusan apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen, menjadi cadangan kas perusahaan, atau bahkan tidak dibagikan.

Pinjaman dana sudah tidak aneh lagi ditelinga para pelaku usaha. Walaupun pinjaman dana yang didapat pada akhirnya akan menambah hutang yang dimiliki, namun perusahaan tetap melakukan hal tersebut demi kegiatan operasional perusahaan. pelunasan hutang umumnya dilakukan dengan menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan yang sebelumnya telah diperhitungkan terlebih dahulu. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam artian melunasi hutang-hutangnya, maka mereka akan memotong laba yang seharusnya dapat dibagikan sebagai dividen untuk memenuhi kewajiban terlebih dahulu.

Salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang adalah *debt to equity ratio*. Nilai DER yang rendah memiliki arti perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kewajiban yang harus dibayarkan lebih rendah daripada modal yang dimiliki. Semakin besar beban hutang perusahaan turut mempengaruhi laba yang diperoleh. Perusahaan cenderung akan mengalokasikan laba untuk memenuhi kewajibannya sehingga bagian keuntungan yang akan dibagikan akan lebih kecil.

Pembagian alokasi laba perusahaan harus dilakukan secara tepat sasaran. Kepentingan perusahaan tidak hanya untuk memenuhi kesejahteraan para investor saja melainkan untuk menambah nilai perusahaan juga. Peran manajemen sangat diperlukan pada saat ini agar dapat berlaku adil pada pemegang saham dan perusahaan tanpa mengabaikan peran dari pihak kreditur yang juga ikut memberikan suntikan dana.

Modal yang dimiliki perusahaan sangat penting untuk menunjang kegiatan operasional. Oleh sebab itu, pihak pemberi dana umumnya melihat juga kondisi

modal perusahaan, karena dari jumlah modal pihak eksternal (kreditur) akan lebih percaya untuk meminjamkan dananya. Apabila dikaitkan dengan pembagian dividen akan bertolak belakang, karena ketika nilai dari rasio *debt to equity ratio* tinggi maka pembagian dividen akan semakin kecil.

Return on asset pun dijadikan sebagai indikator menilai suatu perusahaan untuk melihat tingkat pengembalian investasi yang sudah ditanamkan oleh investor. Rasio ini akan mengukur perbandingan dari laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset atau sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan rasio ini juga kita dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

2.2.1 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Cash ratio merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *cash ratio* juga diduga berpengaruh terhadap dividen. Semakin tinggi nilai *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, perusahaan yang kekurangan likuditas akan mengarahkan manajemen untuk membatasi pembagian dividen agar menggunakan kasnya untuk memenuhi kewajibannya terlebih dahulu khususnya kewajiban lancar (jangka pendek).

Posisi kas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya

dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. *Cash ratio* ini cukup penting posisinya untuk menjadi pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Meningkatnya nilai *cash ratio* dapat meningkatkan keyakinan para investor terhadap perusahaan akan pembagian dividen.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan modal yang dimiliki untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio hutang maka akan berdampak terhadap menurunnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan, karena sebagian dari pendapatan akan digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dibayarkan.

Penurunan pendapatan tentu akan berdampak juga pada laba yang didapat oleh perusahaan. Sehingga pada akhirnya berdampak juga pada pembagian dividen yang lebih kecil atau bahkan tidak ada pembagian dividen dikarenakan laba yang diperoleh terlalu kecil karena sudah digunakan untuk memenuhi kewajiban dimasa lampau. Dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisis kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen pada masa yang akan datang.

2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya disebut dengan *return on asset*. Profitabilitas menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan serta sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memiliki fleksibilitas dalam kepuasannya untuk membagikan dividen ataupun tidak membagikan dividen, namun kecenderungan lebih sering membagikan dividen dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham akan mengikutinya.

Dividen dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan dengan ketentuan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sudah memenuhi kewajiban yang utama berupa bunga dan pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Maka dari sisi investor pun akan meningkatkan rasa kepercayaannya terhadap perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa kebijakan mengenai penggunaan atau pengalokasian dana karena sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Yulita M. Gunda, dkk. (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return*

on asset). Hasil penelitian yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian Mahardhika dan Marbun (2016) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi umumnya memiliki nilai rasio ROA yang rendah. Namun, perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* rendah cenderung memiliki nilai *return on asset* yang tinggi. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka akan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan ini baik. Rasio ini dapat memberikan ilustrasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan pengukuran dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal).

Pihak eksternal akan lebih merasa aman ketika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang. Tingginya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi perolehan nilai *return on asset*, karena menyebabkan *return on asset* perusahaan menjadi lebih rendah. Kondisi ini disebabkan karena pengeluaran-pengeluaran biaya yang timbul akibat jumlah hutang atau pinjaman lebih besar daripada total modal yang dimiliki. Laba perusahaan yang mengalami penurunan juga dapat menyebabkan nilai *return on asset* ikut menurun.

2.2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka peneliti memiliki asumsi dengan paradigma penelitian sebagai berikut:

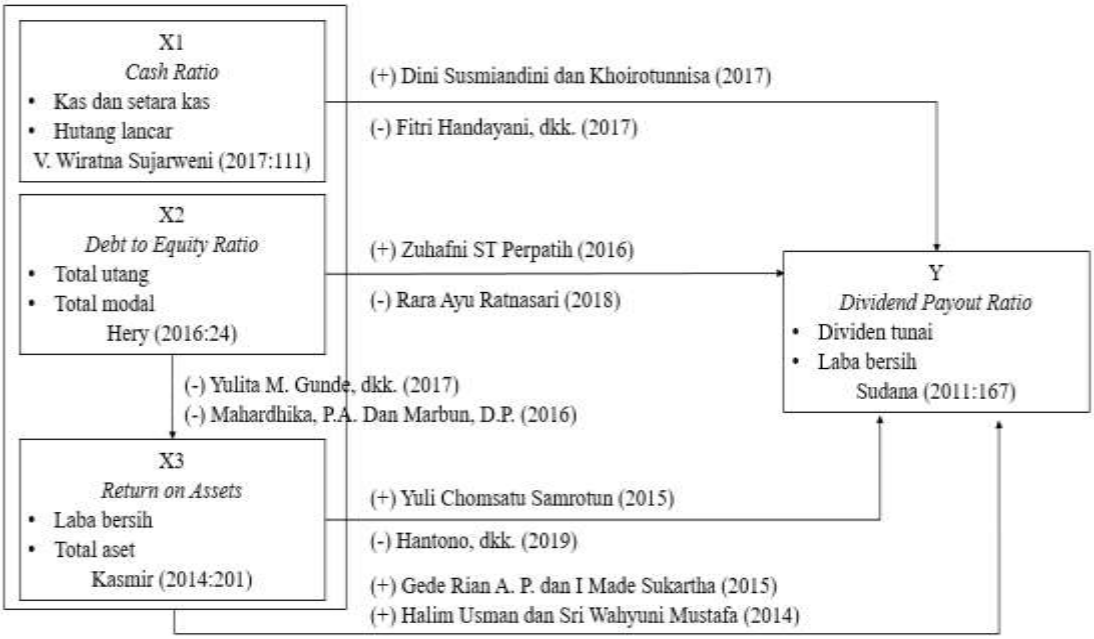

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Terdapat variabel bebas seperti *cash ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on asset* (X3) serta variabel terikat yakni *dividend payout ratio* (Y).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : *Cash ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

2. H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
3. H3 : *Return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
4. H4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
5. H5 : *Cash ratio, debt to equity ratio, return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.